

**PEMBERIAN EDUKASI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR SEBAGAI
PERTOLONGAN PERTAMA PADA HENTI JANTUNG PADA ORANG AWAM**

Erna Handayani¹, Wahyu Rima Agustin², Ratih Dwi Lestari Puji Utami³

^{1,2,3}Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

Email: wra.wahyurimaagustin@gmail.com

Abstrak

Seseorang yang terkena henti jantung dan henti nafas mendadak tindakan pertama yang diberikan adalah Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD). BHD adalah kumpulan intervensi yang mencakup kompresi dada dan bantuan pernapasan adalah untuk mengembalikan sirkulasi pada henti jantung dan henti nafas serta mempunyai fungsi untuk mencegah kerusakan otak yang lebih parah, tindakan BHD harus dilakukan sesegera mungkin. Waktu emasnya adalah enam hingga sepuluh menit. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang awam tentang bantuan hidup dasar pada henti jantung supaya dapat meningkatkan keterampilan tentang bantuan hidup dasar pada henti jantung. Metode pelaksanaannya dengan *pretest* kemudian ceramah dengan media power point, kemudian diskusi dan dilanjutkan dengan *posttest*. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil sig. 0,000, dari hasil tersebut memaparkan bahwa hasil < 0,005 yang berarti ada perubahan setelah pemberian edukasi tentang bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama pada henti jantung pada orang awam. Dari analisis tersebut menyatakan pemberian edukasi bantuan hidup dasar dapat meningkatkan keterampilan seseorang.

Kata Kunci: Edukasi, Bantuan Hidup Dasar, Henti Jantung, Orang Awam

Abstract

A person affected by cardiac arrest and sudden respiratory arrest the first action given is Basic Life Support (BLS) or Basic Life Support (BHD). BHD is a collection of interventions that includes chest compressions and respiratory support to restore circulation in cardiac arrest and respiratory arrest and has a function to prevent further brain damage, BHD actions must be carried out as soon as possible. The golden time is six to ten minutes. Community service aims to provide education to lay people about basic life support in cardiac arrest in order to improve skills about basic life support in cardiac arrest. The method of implementation is with pretest then lecture with power point media, then discussion and continued with posttest. The results of the pretest and posttest analysis obtained sig. 0.000, from these results explain that the results <0.005 which means there are changes after providing education about basic life support as first aid in cardiac arrest in lay people. From this analysis states that providing basic life support education can improve a person's skills.

Keywords: Education, Basic Life Support, Cardiac Arrest, Lay People

1. PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat tidak mengenal siapa saja serta dapat terjadi dimana dan kapan saja. Hal ini dapat terjadi karena kejadian alam, bencana teknologi, konflik, atau karena manusia (Muthmainnah, 2019). Seorang yang mengalami kegawatdaruratan jantung seperti jantung berhenti berdetak dapat dilakukan bantuan hidup dasar dengan resusitasi jantung paru. Tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah untuk mengembalikan sirkulasi pada henti jantung dan henti nafas, yang mencakup pemberian kompresi dada dan bantuan nafas. Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yaitu tindakan darurat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup korban henti jantung (Nurmey, 2016). Saat terjadi henti nafas dan henti jantung, sirkulasi darah dan transportasi oksigen terhenti, sehingga organ tubuh terutama organ vital kekurangan oksigen dalam waktu singkat yang berpotensi fatal bagi korban. Oleh karena itu, tindakan BHD harus dilakukan segera mungkin untuk mencegah kerusakan otak yang lebih parah, karena periode emasnya 6 sampai 10 menit (Rini et al., 2019). Keterlambatan atau kesalahan dalam melakukannya dapat menyebabkan kematian. Mati batang otak terjadi dalam waktu sepuluh menit jika otak tidak mendapatkan cukup oksigen dan glukosa. Harapan hidup korban akan berkurang jika periode emas berakhir. (AHA, 2015). Bantuan Hidup Dasar dilakukan dengan 3 langkah yaitu C (*circulation*), A (*Airway*), B (*Breathing*). Di negara Indonesia Basic Life Support (BLS) lebih dikenal dengan sebutan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (AHA, 2020). Kualitas RJP yang baik yaitu dengan kedalaman kompresi minimal 5 cm dengan kecepatan 100-120x/menit serta pertahankan rekoil pada dada untuk selesai, minimalkan interupsi saat sedang RJP, jangan memberikan ventilasi yang berlebihan, setiap 2 menit atau lebih atau jika sudah lelah segera ganti kompresor, kompresi dilakukan dengan perbandingan 30 kompresi : 2 ventilasi (AHA, 2020). Waktu RJP dihentikan saat denyut jantung dan pernafasan spontan kembali, pasien dipindahkan ke tempat perawatan, keselamatan penolong terancam, penolong kelelahan, atau himbauan tidak boleh resusitasi (DNR) (Kemenkes, 2022).

Sebanyak 17 juta manusia seluruh dunia wafat karena henti jantung akibat dari sakit jantung serta masalah di pembuluh darah (PERKI, 2019). Selama 3 tahun kebelakang terdapat 60.000 kasus henti jantung mendadak yang berlokasi di luar rumah sakit dan kasus tersebut terjadi di negara Indonesia (Hock, Pin, & Alhoda, 2014). Penyakit jantung mencapai 1,9 persen di Jawa Tengah (Profil Jateng, 2019). Di Surakarta, jumlah kejadian penyakit jantung mencapai 67,827 pada tahun 2018 (Profil Surakarta, 2018).

Dari prevalensi tersebut menjadi alasan mengapa BHD itu penting dan tidak serta merta hanya diberikan oleh nakes saja, dalam meningkatkan kemampuan menolong korban yang mengancam nyawa, penolong awam harus diberikan edukasi kesehatan tentang bantuan hidup dasar (Suharsono & Ningsih, 2014). Karena masih kurangnya pemberdayaan yang beredar dimasyarakat, maka dari itu perlu ditingkatkan dalam melaksanakan PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini khususnya dalam pemberian edukasi bantuan hidup dasar pada orang awam. PKM ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada orang awam tentang bantuan hidup dasar pada henti jantung supaya dapat meningkatkan keterampilan tentang bantuan hidup dasar pada henti jantung.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara *pretest* yaitu dengan cara menilai keterampilan bantuan hidup dasar pada orang awam, kemudian diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media power point (PPT) dan dilanjutkan dengan pelatihan bantuan hidup dasar yaitu dengan cara anggota pengabdian mengajari para responden dalam bantuan hidup dasar yang sesuai AHA 2020. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Setelah itu anggota pengabdian melakukan *posttest* kepada orang awam. Cara ukur keterampilan menggunakan lembar langkah-langkah dalam RJP dari AHA tahun 2020. Kegiatan ini dimulai pada bulan Juni 2024 di aula Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Tahapan kegiatan :

- a. Pertemuan dengan LPPM Universitas Kusuma Husada tentang cara menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang akan dilakukan di bulan Juni 2024.
- b. Berkolaborasi dengan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Kusuma Husada untuk menentukan sasaran orang awam (karyawan Universitas Kusuma Husada).
- c. Persiapan media dan materi
Persiapannya dimulai di bulan Mei 2024. Di tahap ini pengabdian berkolaborasi dengan anggota pengabdian dalam hal penyusunan SAP, merencanakan media yang akan digunakan dan menyiapkan materi.
- d. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
Kegiatan ini dilakukan dan dimulai pada bulan Juni 2024. Koordinator memberikan pengarahan kepada anggota pengabdian, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *pretest* kemudian diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media power point (PPT) dan dilanjutkan dengan pelatihan bantuan hidup dasar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan setelah itu anggota pengabdian melakukan *posttest* untuk mengetahui keterampilan dari karyawan Universitas Kusuma Husada.
- e. Monitoring dan evaluasi
Hal yang dimonitoring dan dievaluasi dari kegiatan ini yaitu keterampilan BHD, kemudian terkait dengan waktu kontrak terhadap responden yaitu tidak melebihi waktu yang sudah disepakati dengan responden.
- f. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Setelah selesainya kegiatan ini, maka pengabdian membuat serta menyusun laporan dan diberikan kepada LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta pada bulan Juli 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada 15 orang awam (karyawan Universitas Kusuma Husada). Kriteria responden dalam pengabdian masyarakat yang diambil adalah orang awam yang tidak menekuni dunia medis, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 04 Juni 2023 pukul 10.30-12.00 WIB di aula Universitas Kusuma Husada Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara *pretest* yaitu dengan cara menilai keterampilan bantuan hidup dasar pada responden, kemudian diberikan edukasi tentang bantuan hidup dasar menggunakan media power point (PPT) dan dilanjutkan dengan pelatihan bantuan hidup dasar yaitu dengan cara anggota pengabdian mengajari para responden dalam bantuan hidup dasar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Setelah itu anggota pengabdian melakukan *posttest* kepada responden.

3.2 Hasil Kegiatan

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tingkat keterampilan BHD pada karyawan Universitas Kusuma Husada.

Tabel 1. *Pretest* Bantuan Hidup Dasar

Indikator Keterampilan	Frekuensi	Presentase
Kurang	15	100%
Cukup	0	0,00%
Baik	0	0,00%
Total	15	100%

Tabel 1. Memaparkan hasil keterampilan responden saat dilakukan *pretest* bantuan hidup dasar didapatkan keterampilan responden sejumlah 100% atau 15 responden masih kurang.

Tabel 2. *Posttest* Bantuan Hidup Dasar

Indikator	Frekuensi	Presentase
Keterampilan		
Kurang	0	0,00%
Cukup	3	20,0%
Baik	12	80,0%
Total	15	100%

Tabel 2. Memaparkan hasil keterampilan responden saat dilakukan *posttest* bantuan hidup dasar sejumlah 80% atau 12 responden meningkat dan kebanyakan keterampilannya sudah baik.

Tabel 3. Analisis Tingkat Keterampilan Bantuan Hidup Dasar

Indikator	Frekuensi	Sig
<i>Pretest dan Posttest</i>	15	0,000

Tabel 3. Memaparkan hasil dari analisis *pretest* dan *posttest*, didapatkan hasil sig. 0,000, dari hasil tersebut memaparkan bahwa hasil $< 0,005$ yang berarti ada perubahan setelah pemberian edukasi tentang bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama pada henti jantung pada orang awam.

3.3 Pembahasan

Hasil keterampilan responden saat dilakukan *pretest* bantuan hidup dasar didapatkan keterampilan responden sejumlah 100% atau 15 responden masih kurang, hal tersebut dikarenakan para responden banyak yang sudah tidak ingat serta lupa cara memperagakan bantuan hidup dasar. Saat responden diberikan edukasi dan pelatihan tentang bantuan hidup dasar, para responden antusias sangat memperhatikan pemaparan dan demonstrasi yang dilakukan oleh anggota pengabdian, kemudian saat setelah diberikan edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar para responden mengatakan sudah faham dengan cara-cara dalam bantuan hidup dasar. Hasil keterampilan responden saat dilakukan *posttest* bantuan hidup dasar sejumlah 80% atau 12 responden meningkat dan kebanyakan keterampilannya sudah baik, jika dilihat nilai presentase antara *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa keterampilan bantuan hidup dasar responden meningkat. Hasil yang didapat dari analisis *pretest* dan *posttest*, didapatkan hasil sig. 0,000, dari hasil tersebut memaparkan bahwa hasil $< 0,005$ yang berarti ada perubahan setelah pemberian edukasi tentang bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama pada henti jantung pada orang awam.

Studi yang berjudul “By Stander CPR Dalam Upaya Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa SMA” (Christianingsih & Santiasari, 2021) melibatkan 60 responden, mengungkapkan hasil menggunakan uji wilcoxon dan menemukan P-value 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan CPR siswa SMA dipengaruhi oleh pelatihan bantuan hidup dasar atau CPR.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Lestari Eko Darwati, 2020) yang mana didapatkan hasil dari edukasi (penyampaian informasi) melalui media tertentu akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyerap informasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan (Widyaswara et al., 2019), yang mengungkapkan keterampilan orang awam yang sudah bagus akan meningkatkan kelangsungan hidup seseorang yang terkena *cardiac arrest* dan *respiration arrest* sebelum memperoleh tindak lanjut dari Rumah Sakit.



Gambar 1. Penjelasan Kegiatan BHD



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Pretest



Gambar 4. Posttest

4. KESIMPULAN

BHD bertujuan untuk mengembalikan sirkulasi pada henti jantung dan henti nafas dan terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas. Waktu emas bantuan hidup dasar adalah enam hingga sepuluh menit, dan jika otak tidak mendapatkan cukup oksigen dan glukosa dalam waktu sepuluh menit, maka akan terjadi mati batang otak. Bantuan Hidup Dasar terdiri dari tiga langkah: sirkulasi (C), nafas (A), dan nafas (B).

Hasil keterampilan responden saat *pretest* bantuan hidup dasar didapatkan keterampilan responden sejumlah 100% atau 15 responden masih kurang. Hasil keterampilan responden saat *posttest* bantuan hidup dasar sejumlah 80% atau 12 responden meningkat dan kebanyakan keterampilannya sudah baik. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil sig. 0,000, dari hasil tersebut memaparkan bahwa hasil $< 0,005$ yang berarti ada perubahan setelah pemberian edukasi tentang bantuan hidup dasar sebagai pertolongan pertama pada henti jantung pada orang awam. Dari analisis tersebut menyatakan pemberian edukasi bantuan hidup dasar dapat meningkatkan keterampilan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Aha, A. H. A. (2015). Journal Of The American Heart Association _ Aha_Asa Journals.

- American Heart Association. (2020). Highlights of 2020 American Heart Association Guidelines Update for CPR dan ECC.USA : American Heart Association.
- Christianingsih, S., & Santiasari, R. N. (2021). Bystander CPR dalam Upaya Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa SMA. *Journals of Ners Community*, 12(1), 12–23
- Hock, M. O. E., Pin, P. P., & Alhoda, M. (2014). Pan-Asian Network Promotes Regional Cardiac Arrest Research. *Emergency Physician International Journal*
- Kemkes RI. (2014). Infodatin: Situasi kesehatan jantung. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1–8. <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Kemkes. (2018). Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <<http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2018/09/26/2/penyakitjantung-penyebab-kematian-tertinggikemenkes-ingatkan-cerdik.html>>Kemenkes>.
- Lestari Eko Darwati, Setianingsih. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE PEOPLE ABOUT HANDLING OUT OF HOSPITAL CARDIAC ARREST THROUGH THE APPLICATION OF LUNG HEA.” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*10(1): 97–102.
- Muthamainnah. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia Di RSUD X Hulu Sungai Selatan. Vol 2. No 2. ISSN : 2997-3841
- Nurmey, W. S. (2016). Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan metode ceramah melalui media gambar dan audio-visual terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang bantuan hidup dasar di SMAN 1 PPU.Skripsi STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). (2019). Hari Jantung Sedunia (World Heart Day) : Your Heart is Our Too. Press Release, World Heart Day PERKI. http://www.inheart.org/news_and_events/news
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Profil Kesehatan Surakarta. (2018). Dinas Kesehatan Kota Suarakarta
- Rini, I. S., Suharsono, T., Ulya, I., N, D. K., & Fathoni, M. (2019). *Pertolongan Pertama Gawat Darurat*. Universitas Brawijaya Press. <<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Dguqdwaaqbaj>>.
- Suharsono, T., & Ningsih, D.K. (2014). *Penatalaksanaan Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Sesuai dengan Algoritma AHA 2010*. Edisi 4. Malang: UMM Press. WIB <https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1241/bantuan-hidup-dasar-basic-life-support-and-first-aid-training>.
- Widyaswara, Suwaryo Putra, Zulfa Nur Ganda Sari, and Waladani Berkah. 2019. “PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN BANTUAN HIDUP DASAR.” *Jurnal Peduli Masyarakat*1(1): 13–18.